

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Novyanti Tambunan¹, Renea Shinta Aminda²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: novyanti@gmail.com

Abstrak : *Pasar modal merupakan perhubung antara investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan untuk beberapa instrumen keuangan yang dapat dijual-belikan pada jangka panjang, seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, dan instrumen derivatif meskipun instrumen-instrumen lainnya. Selain itu, pasar modal juga merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkorelasi dengan efek. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel independen terhadap IHSG. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data bulanan periode Mei 2015 sampai dengan April 2020. Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji - F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel bebas yang berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan yaitu inflasi dan suku bunga, kemudian variabel bebas yang berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan yaitu kurs. Saran untuk investor dalam mengendalikan IHSG mengutamakan dan memperpedulikan fluktuasi pada kebijakan stabilitas inflasi, suku bunga, dan kurs sehingga memperlancar pengawasan dan kestabilan pasar saham di BEI.*

Kata kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*

Abstract : *The capital market are a direct connect between investors and companies or government institutions through trading for sereval financial instruments that can be merchantability at long-term, such a bonds, equities, mutual funds and derivative instruments despite other instruments. In addition, the capital market is also an activity related to public offering and securities trading, the public of which is correlated with effect. The purpose of this research is to know the independent variable of the composite stock index. The study uses secondary data in the form of monthly data period of May 2015 to April 2020. The method of analysis used is Ordinary Least Square. The analytical techniques used were linear regression, while the hypothesis tests used test-T and F-test with a significance rate of 5%. Testing the classical assumptions used in the study included the the of normality, multicollinearity , heteroskedastisity and autocorrelation. The result of the study have proved that the independent variables that negatively affect the composite stock price index of inflation and interest rates, the independent variables positively affect the composite stock prince index is the change rate. Advice of investors in controlling the composite stock price index has been in the capital market and concerned with fluctuations in inflation stability policies, interest rate and exchange rates so as to strengthen the supervision and stability of the stock market di IDX.*

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, and Composite Stock Price Index.*

PENDAHULUAN

Capital market (pasar modal) merupakan pehubung antara investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan untuk beberapa instrumen keuangan yang dapat dijual-belikan pada waktu jangka panjang, seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, dan instrumen derivatif meskipun instrumen-instrumen lainnya. Tindakan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek bisa disebut capital market. Menurut Tandililin (2010:03) capital market adalah pasar untuk saham dalam jangka panjang berbentuk utang maupun ekuitas. Pasar modal menyajikan berbagai alternatif kepada investor selain alternatif investor lain seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan. Pasar modal memiliki fungsi berarti untuk perekonomian suatu negara atas pasar modal menerapkan dua peran, yaitu sebagai pemodal usaha, dana yang didapat dari capital market dapat dipakai buat peningkatan usaha, ekspansi, dan akumulasi dana awal serta fungsi capital market yaitu upaya bagi masyarakat untuk berinvestasi, dana dapat ditentukan oleh masyarakat sama dengan ciri laba serta akibat tiap-tiap pasar modal. Sunariyah (2006:5) capital market adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan surat berharga. Badan usaha yang memiliki eksese surplus fund yang guna melangsukan penanaman modal terhadap surat berharga yang dikeluarkan oleh emiten. Pemerintah ataupun perusahaan swasta yang menerbitkan penjualan obligasi berbentuk ekuitas atau utang dalam jangka panjang (Sitomorang, 2008:3).

Investasi pasar modal sangat diminati para investor sebab perkembangan perekonomian suatu negara ditaklukan investor di negara Indonesia. Belanja suatu bahan produk dan pelayanan yang akan bermanfaat untuk menambah stok dan memperluas area di pabrik tersebut yang merupakan pengeluaran dari sektor produsen disebut Investasi, menurut Boediono. Menurut Sunariyah (2011:04) penanaman modal untuk satu atau lebih yang dipunya dan biasanya berjangka panjang dengan keinginan keuntungan dimasa yang akan datang adalah Investasi. Para investor memikirkan bagaimana situasi pergerakan harga saham sebelum menjalankan penanaman saham pada capital market. Tujuan investor melakukan investasi di capital market (pasar modal) yaitu membagikan akses untuk menilai kinerja suatu perusahaan karena capital market terdaftar di tbk, maka emiten diharuskan untuk transparan dalam pengelolaan bisnis. Transparan yang bisa membuat investor melihat laporan keuangan perusahaan, kegiatan bisnis perusahaan, dan pencapaian investor. Sebelum investor melakukan investasi selalu memperhatikan indeks harga saham gabungan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dari memperhatikan rayapan indeks harga saham gabungan investor mengetahui kondisi pasar sedang naik atau turun. Fluktasi yang terjadi dipasar modal dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, inflasi dan penurunan daya beli masyarakat (PT Bursa Efek Indonesia, 2016). Pertumbuhan yang terdapat pada faktor ekonomi suatu negara akan menurunkan dampak terhadap capital market. Jika faktor ekonomi makro negatif maka berdampak negatif bagi pertumbuhan capital market. Sebaliknya jika faktor ekonomi positif kemudian memberikan dampak yang positif kepada kedudukan capital market, Sunariyah (2006). Kudal (2010) studi ekonomi mempunyai karakter yang benar-benar berpengaruh kepada kondisi capital market. Perekonomian suatu negara secara makro tidak terhindar dari suatu negara yang memiliki mobilitas indeks saham, faktor faktor makro yang sangat berakhir kepada harga saham yaitu inflasi, suku bunga dan kurs.

Pertumbuhan inflasi yang sangat besar membawa bahaya pada suasana perdagangan. Sebagaimana, permintaan pada suasana perdagangan melampaui kemampuan penawaran barang, membuat harga menjurus naik. Inflasi adalah tendensi harga naik secara cepat maupun turunya mata uang ala ekstensif semakin tinggi peningkatan harga semakin rendah mata uang. Inflasi yang semakin tinggi mengakibatkan perdagangan sebab dapat merendahkan nilai uang dan juga memiliki pengaruh yang sangat besar dengan risiko penurunan pendapatan riil masyarakat. Pada investasi, investor harus berhati-hati dalam memastikan dan menjalankan transaksi, maka dari itu investor hendak menanti untuk melakukan investasi datang keadaan perekonomian yang baik hendak menjauhi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi. Disamping itu, inflasi yang besar juga bisa mengecilkan pendapatan riil yang didapat investor dari investasinya.

Suku bunga adalah variabel yang berarti pada perdagangan suatu negara sebab suku bunga bisa mempengaruhi perdagangan seperti biasanya. Menurut, Manurung (2019) suku bunga adalah variabel yang mempengaruhi amat tinggi terhadap capital market. Menurut, Rismawati (2013) Sarana moneter yang dikeluarkan bagi Bank Indonesia (BI) dapat memantau penyebaran duit di kalangan rakyat memakai rujukan menggambarkan Suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Suku Bunga SBI adalah tingkat suku bunga ditentukan Bank Indonesia ibarat acuan suku bunga pinjaman ataupun simpanan bagi bank atau lembaga lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Seseorang dapat dipengaruhi akan melakukan investasi dari perubahan tingkat suku bunga sebab suku bunga kredit di kalangan rakyat dan suku bunga deposito dapat membawa dampak terhadap perkembangan suku bunga, menurut Amin (2012). Pratino (2009) mengatakan, setiap negara mempunyai harga mata uang sendiri dan perbedaan perhitungan mata uang rupiah dan mata uang asing yaitu kurs (Nilai Tukar).

Penjelasan perhitungan mata uang rupiah pada \$ benar-benar dipedulikan oleh perseroan di Indonesia, sebab \$ dipergunakan oleh perusahaan akan melaksanakan transaksi barang dan pembayaran bisnis-bisnis lainnya. Kurs atas mata uang lain mempunyai pengaruh keuntungan perusahaan, sebab perusahaan yang memiliki barang dari luar negeri tentu mendapatkan angka hutang sewaktu harga rupiah akan mata uang asing turun dapat dikatakan depresiasi, angka tukar amat berakibat untuk investor yang akan melakukan investasi, atas demikian pasar valas sangat diminati daripada pasar modal sehingga investor beranjak berinvestasi ke pasar valas, maka perkembangan kurs dapat mempengaruhi kepada kualitas saham di bursa modal.

Indeks Harga Saham Gabungan mencerminkan kumpulan kabar monumental tentang perkembangan harga saham gabungan, hingga waktu yang ditetapkan. Kebanyakan perkembangan harga saham disuguhkan setiap waktu menurut nilai pengakhiran di bursa efek pada hari itu. Indeks harga saham gabungan membentuk gambaran kemampuan saham segala perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Sunariyah, 2006) IHSG merupakan indeks harga saham di BEI yang dipakai sebagai indikator perekonomian Indonesia di capital market.

Pada penjabaran pendahuluan diatas, meringkas permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa inflasi dapat berpengaruh akan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
- b. Apa suku bunga dapat berpengaruh akan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
- c. Apa Kurs dapat berpengaruh akan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

Tujuan penelitian merupakan mengenali dan mengkaji dampak

- a. Inflasi akan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- b. Suku Bunga akan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- c. Kurs akan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Harga Saham Gabungan Hendak memperkirakan kemampuan saham yang diperjualkan di bursa menggunakan suatu indeks yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG menggambarkan angka indeks harga saham yang telah dirangkai dan dijumlah sehingga mendapatkan trend, angka indeks merupakan angka yang tergarap sedemikian rupa sehingga mempunyai peran untuk menyamakan kejadian perkembangan nilai saham dari waktu ke waktu. Pada estimasi angka indeks tersebut digunakan base period dan given atau parent period menurut Jogiyanto (2000). Sunariyah (2006) IHSG mencerminkan suatu kumpulan penjelasan monumental tentang perkembangan nilai saham gabungan semua saham, hingga hari tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (Composite Stock Price Index) memakai seluruh saham yang tercantum guna bagian perhitungan indeks. Indeks Harga Saham mempunyai perubahan waktu sebab, 1. Perkembangan nilai pasar yang berlangsung setiap waktu, 2. Terdapat obligasi lanjutan (adanya entimen muda yang tercantum di Bursa Efek, maupun terjadinya gerakan corporate action berbentuk split, right, waran, deviden saham, saham bonus dan saham konversi).

Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Pasar (Jumlah saham tercatat)} \times \text{harga terakhir}}{\text{Nilai Dasar (Jumlah saham tercatat)} \times \text{Harga terakhir}} \times 100$$

Variabel ekonomi yang memberi pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan:

Inflasi

Inflasi merupakan cara berkembangnya harga-harga dan berkelanjutan berhubungan kepada prosedur pasar dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen sebagai berikut: konsumsi masyarakat yang tinggi, meningkatnya likuiditas dipasar akan mengakibatkan spekulasi, hingga berdampak tersedianya ketidaklancaran penyaluran bahan produk, menurut (Suparmoko, 2009). Inflasi adalah cara dari rendah kualitas mata uang secara kontinu. Inflasi juga merupakan cara satu kejadian, tidak tinggi rendahnya taraf harga. Maksudnya adalah taraf harga yang dianggap sangat naik belum tentu menunjukkan inflasi. Kenaikan satu atau dua bahan produksi tidak disebut inflasi, melainkan apabila kenaikan itu menjalar kepada (maupun mengakibatkan kenaikan) separuh besar dari harga bahan produksi lain (Boediono, 2009:97). Secara menyeluruh, inflasi yang lagi berjalan terkait pada desakan, semacam yang ditunjukkan akibat dari pertentangan inflasi atau pertentangan resesi, kenaikan biaya yang diinginkan, sebaris kapasitas luar yang muncul utama sisi penawaran, menurut Nopirin (2000). Terdapat sebagian indeks harga yang dapat di manfaatkan untuk mempekirakan laju inflasi antara lain: a. Indeks Harga Konsumen, indeks yang digunakan menghitung biaya atau pengeluaran rumah tangga dalam mengambil sebanyak bahan produksi bagi keperluan kebutuhan hidup. b. Indeks harga produsen, indeks yang sangat menitik beratkan dalam perdagangan besar serupa harga bahan mentah, bahan baku, atau bahan setengah jadi. c. Produk Nasional Bruto, adalah bentuk indikator yang tidak sama dengan indeks harga

konsumen dan indikator harga produsen, pada indikator tersebut meliputi nilai bahan produk dan pelayanan yang tercantum pada hitungan produk nasional bruto.

Suku Bunga

Suku Bunga yang dimaksud merupakan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah bentuk laba investasi yang didapati oleh yang mempunyai dana awal dan bentuk biaya aset yang wajib diterbitkan dari penanam modal pada penggunaan dana yang mempunyai aset, menurut Suseno (2008). Bank Indonesia mengeluarkan surat berharga pada mata uang rupiah berlaku seperti pengesahan pinjaman dalam waktu pendek. Suku Bunga membawa dampak kepada keputusan sendiri kepada opsi pembelanjaan modal bertambah tinggi atau mengamankan modalnya kedalam macam deposito. Tingkat suku bunga yang besar menggambarkan tanda buruk pada harga obligasi. Tingkat suku bunga yang besar hendak menambahkan suku bunga dipentujukan atas investasi dalam obligasi. Demikian, suku bunga yang besar dapat mengakibatkan pemodal mencabut modalnya dalam sekuritas dan mengganti dalam modal berbentuk tabungan. (Weston dan Brigham, 1994) berpendapat tingkat suku bunga memiliki dampak sangat tinggi terhadap harga saham. Suku bunga yang sangat besar memperosot perdagangan, meningkatkan dana bunga dengan begitu merendahkan keuntungan perusahaan, serta membawa dampak kepada pemodal mendagangkan sekuritas dan memindahkan modal ke pasar surat pinjaman. Biaya yang mengaitkan antara masa kini dengan masa yang akan datang, dengan biaya lain permintaan dan penawaran yang ditentukan oleh tingkat suku bunga disebut Suku bunga. Suku bunga yang mempengaruhi keuntungan penanam modal pada dua upaya yakni: a) sebab bunga yaitu harga, jika semakin besar suku bunga, semakin kecil keuntungan penanam modal bilamana hal lain konsisten. b) Suku bunga mengakibatkan tingkat keaktifan ekonomi sehingga mengakibatkan keuntungan perusahaan. Suku bunga yang mengakibatkan keuntungan penanam modal.

Kurs (Nilai Tukar)

Pada rancangan perekonomian internasional semua negara yang tercantum didalamnya wajib menyamakan terlebih dahulu sistem keuangannya yakni alat pembayaran, dalam melakukan pembiayaan perekonomian betapa besar rupiah yang diperlukan untuk menghasilkan mata uang negara lain. Mata uang negara lain termasuk dalam harga mata uang yang disebut Kurs, menurut Siamat (2004). Perbandingan harga antara kedua mata uang mendapatkan pertukaran antara mata uang asing yang berbeda. Nopirin (1988:163) persamaan nilai bisa disebut dengan kurs (exchange rate). Dampak yang akan melakukan aktivitas kepada investor yang selalu waspada untuk melakukan pendanaan portofolio adalah Kurs. Peningkatan kuantitas mata uang terdapat di negara asal yakni apresiasi (mata uang asing lebih rendah, bermakna nilai mata uang asing pada negeri bertambah). Pengurangan harga tukar (kurs) yakni depresiasi (mata uang negara lain menjadi lebih besar, bermakna mata uang negeri asal menjadi turun). Jika negara yakin peraturan harga tukar mengambang bebas maka apresiasi atau depresiasi akan berlangsung yang ditegaskan prosedur pasar menurut Kuncoro (2001:41). Pendekatan keseimbangan portofolio berkaitan dengan saham dan kurs. Aset-aset yang dimiliki investor dialokasikan dalam pasar saham termasuk uang domestik, sekuritas domestik atau sekuritas asing. Kurs menyeimbangkan antara penawaran dan permintaan aset yang tersedia. Keselaraan nilai tukar akan merubah penawaran dan permintaan dari aset.. Granger, et. al (1998) bisa dijelaskan pendekatan tradisional dan model portofolio balance mempunyai perbedaan yang berkaitan antara kurs dan harga saham. Bahwa Pendekatan

tradisional mempunyai hubungan positif antara kurs dan harga saham, kurs membawa dampak persaingan kepada penanam modal. Dampak pendapatan dan biaya operasional penanam modal yang akhirnya memicu perkembangan pada nilai saham dari dampak fluktuasi nilai tukar. Kemudian, pengaruh pergerakan nilai tukar dapat berpengaruh pada nilai pembayaran ke masa yang akan datang untuk penanam modal yang didenominasi karena mata uang asing. Pendekatan portofolio balance menyatakan bahwa kekayaan sebagian dari saham yang membawa dampak perilaku nilai tukar dengan menggunakan hukum demand for money yang seperti model monetaris dari determinasi nilai tukar, pendekatan portofolio bersaing dengan pendekatan tradisional. Kebijakan ini memperkirakan ada korelasi yang buruk antara harga saham dan nilai tukar, dengan arah sebab akibat dari pasar saham ke pasar uang, sesuai dengan hubungan pasar keuangan yang sangat pesat. Hal ini dapat terjadi karena korelasi antara kedua pasar terjadi dalam periode jangka pendek.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

IHSG menggambarkan angka indeks harga saham telah dirangkai lalu dijumlah sehingga mendapatkan tren, nilai indeks merupakan nilai yang tergarap sedemikian rupa sehingga mempunyai peran guna menyamakan insiden perkembangan nilai sekuritas pada tempo ke tempo.

Inflasi adalah proses dari rendah nilai mata uang secara kontinu. Inflasi juga merupakan proses suatu kejadian, bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Maksudnya adalah tingkat harga yang dianggap sangat naik belum tentu menunjukkan inflasi.

Suku bunga yang sangat besar memerosot perdagangan, meningkatkan dana bunga dengan begitu merendahkan keuntungan perusahaan, serta membawa dampak kepada pemodal mendagangkan sekuritas dan memindahkan modal ke pasar obligasi. Biaya yang mengaitkan antara masa kini dengan masa yang akan datang, dengan biaya lain permintaan dan penawaran yang ditentukan oleh tingkat suku bunga.

Pengaruh pergerakan nilai tukar dapat berpengaruh pada nilai pembayaran ke masa yang akan datang untuk penanam modal yang didenominasi karena mata uang asing. Pendekatan portofolio balance menyatakan bahwa kekayaan sebagian dari saham yang membawa dampak perilaku nilai tukar dengan menggunakan hukum demand for money yang seperti model monetaris dari determinasi nilai tukar, pendekatan portofolio bersaing dengan pendekatan tradisional.

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Model yang dipakai merupakan data kuantitatif, data yang diperhitungkan dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif ini berbentuk data runtut waktu (time series) yaitu data yang dirangkap berdasarkan waktu pada suatu variabel tertentu. Data yang dikenakan dari bulan Mei 2015 sampai dengan bulan April 2020.

Data tentang faktor yang mempengaruhi variabel bebas yang terdapat, yaitu : tingkat inflasi, tingkat bunga SBI, kurs rupiah dan variabel terikat adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Data pada penelitian ini didapat dari hasil publikasi Bank Indonesia berupa laporan tahunan Bank Indonesia yang diambil data inflasi, nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar amerika dengan menggunakan Kurs tengah yang ditetapkan Bank Indonesia(BI), serta hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil data suku Bunga bulanan dan hasil data dari

finance.yahoo.com meliputi data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji – F dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%) . Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang dipakai menentukan perkiraan dari pengaruh yang terdapat pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah Analisis regresi berganda. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Composite Stock Price Index

α : Konstanta

X1 : Inflation

β : Koefisien regresi parsial

X2 : Interest

ε : Faktor di luar model

X3 : Kurs

2. Uji F

Memperhitungkan kepastian regresi sampel dalam memperkirakan nilai konstan menggunakan Uji-F (uji kelayakan model). Variabel bebas yang ada penelitian mempunyai dampak secara berdampingan terhadap variabel terikat yang dilihat dari nilai statistik F menggunakan Teknik Uji-F. F hitung dengan F tabel dapat di jalan menggunakan Uji F, apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima (model bermakna). Teknik bermakna selama kolom signifikansi (%) lebih kecil α (ketersediaan berbuat salah tipe 1, yang ditentukan peneliti, biasanya paling besar α 10% atau 5% atau juga 1%). Sedangkan apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima (tidak bermakna). Hal ini dibuktikan nilai kolom signifikansi (%) akan $> \alpha$

3. Uji T

Untuk mengetahui kebenaran atau kepalsuan terhadap variabel bebas dan variabel terikat secara parsial yang ada terdapat di penelitian menggunakan Uji T. Jika teknik bermakna selama kolom signifikansi (%) lebih kecil dari 5% bahwa variabel independen memiliki pengaruh penting terhadap variabel dependen secara parsial, menurut Kuncoro (2013:244).

4. Koefisien Korelasi (R)

Kalau mengukur kekuatan hubungan secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan koefisien korelasi. (Sugiyono, 2015:268) jika nilai R semakin mendekati angka 1 maka tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur perhitungan variabel bebas dan variabel terikat menggunakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2015:268) jika R² berkisar kira 0 sampai 1. Maka nilai yang

bahkan mendekati nilai 1 maka variabel independent bertambah baik dalam mengartikan variabel dependent

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Data kuantitatif dilakukan pengujian asumsi regresi klasik membuat estimasi yang terbaik.

Uji Normalitas

Jarque-Bera	1.758727
-------------	----------

Dari hasil perhitungan SPSS sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

	Centered VIF
Inflasi	1.819435
Suku Bunga	1.721966
Kurs	1.218500

Dari hasil perhitungan SPSS dilihat dari variance inflation factor (VIF) ketiga variabel yakni inflasi, suku bunga dan kurs lebih kecil dari 10, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas kepada ketiga variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity test: Breusch-Pagan-Godfrey

Prob.F(3,52)	0.0646
--------------	--------

Dari hasil perhitungan SPSS, nilai Prob. F ditable $> \alpha$ 0,05 (5%) sehingga berlandaskan uji hipotesis, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas residual.

Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	0.434832
---------------	----------

Dari hasil perhitungan SPSS, dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n)=60, serta k=3 diperoleh nilai dL yaitu 1.4797 dan dU yaitu 1.6889. Sebab nilai DW berada lebih kecil dari dL dan dU, sehingga dapat kesimpulan bawah yang artinya terjadi autokorelasi

Perumusan Model Persamaan Regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$$\text{IHSG} = 926.6543 - 102.2687\text{Inflasi} - 356.7152\text{SB} + 0.517642\text{Kurs}$$

Berdasarkan perserupaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- α (konstanta) yaitu 926.6543 yang berarti apabila inflasi(X_1), suku bunga (X_2) dan kurs (X_3) nilainya yaitu 0, jika IHSG (Y) nilainya sebesar 926.6543
- Koefisien regresi variabel Inflasi (X_1) sebesar -102.2687 yang berarti maka variabel independen nilainya tetap dan Inflasi mengalami peningkatan 1%, lalu harga IHSG (Y) akan mengalami penurunan sebanyak Rp.102.2687. Variabel Inflasi menunjukkan negatif yang artinya terjadi ikatan negatif antara Inflasi dengan IHSG, semakin tinggi Inflasi semakin rendah IHSG.
- Koefisien regresi variabel Suku Bunga (X_2) sebesar -356.7152 yang berarti maka variabel independen nilainya tetap dan Suku Bunga mengalami peningkatan 1%, lalu harga IHSG

(Y) akan mengalami penurunan sebanyak Rp. 356.7152. Variabel Suku Bunga negatif yang artinya terjadi ikatan negatif antara Suku Bunga dengan IHSG, semakin tinggi Suku Bunga semakin rendah IHSG.

- d. Koefisien regresi variabel Kurs (X_3) sebesar 0.517642 yang berarti maka variabel independen nilainya tetap dan Kurs mengalami peningkatan 1%, kemudian harga IHSG (Y) akan mengalami penurunan sebanyak Rp. 0.517642. Variabel positif yang artinya terjadi ikatan positif antara Kurs dengan IHSG, semakin tinggi Kurs lalu semakin tinggi IHSG.

Koefisien Determinasi

R^2	0.663451
-------	----------

Dari hasil perhitungan SPSS ini membuktikan bahwa prosentase sumbangan berpengaruh variabel bebas (Inflasi, Suku Bunga dan Kurs) cukup menjelaskan sebesar 66.35% macam variabel terikat (IHSG). Kemudian sisanya sebanyak 33.65% berpengaruh karena variabel lain yang tidak berada didalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T

variabel	koefisien	t-hitung	t-tabel ($\alpha = 5\%$)	keterangan
Inflasi	-102.2687	-1.765431	2.00324	Tidak Berpengaruh
Suku Bunga	-356.7152	-5.630739	2.00324	Tidak berpengaruh
Kurs	0.517642	4.476817	2.00324	Berpengaruh

Dari hasil perhitungan SPSS, tabel t didapatkan dari $\alpha=0.05$ dengan $df= 60-3-1= 56$. Jika H_0 diterima maka $-t \text{ tabel} \leq t_{\text{hitung}} \leq t \text{ tabel}$, sebaliknya jika H_0 ditolak maka $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Disimpulkan:

1. Pengujian uji-t Inflasi

Nilai t hitung $<$ t tabel hasilnya $-1.765431 < 2.00324$ maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks harga Saham Gabungan.

2. Pengujian uji-t Suku Bunga

Nilai t hitung $<$ t tabel hasilnya $-5.630739 < 2.00324$ maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks harga Saham Gabungan.

3. Pengujian uji-t Kurs

Nilai t hitung $>$ t tabel hasilnya $4.476817 > 2.00324$ maka H_0 ditolak, yang berarti secara parsial terdapat pengaruh antara Kurs dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kurs berpengaruh positif terhadap Indeks harga Saham Gabungan.

Uji F

Fhitung	Ftabel ($\alpha=5\%$)	Kriteria
34.16989	2.77	Berpengaruh/tidak

Uji F dipakai untuk mendapatkan apakah variabel bebas secara berdampingan berdampak secara signifikan kepada variabel terikat. Sebaliknya untuk mengetahui model regresi dapat dipakai untuk mengetahui variabel bebas atau tidak. Berhubungan berarti kaitan yang terjadi dapat berbuat untuk populasi. Tingkat signifikansi menerapkan $\alpha=5\%$, tabel f didapatkan dari $\alpha=0.05$ dengan $df = n1 = k-1= 4-1=3$ dan $df=n2 =n-k= 60-4 = 56$. Jika H_0 diterima maka $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ sebaliknya jika H_0 ditolak maka $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Hasil $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu $34.16989 > 2.77$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara inflasi, suku bunga dan kurs secara berdampingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dapat disimpulkan dari hasil uji-f bahwa inflasi, suku bunga dan kurs secara berdampingan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

KESIMPULAN

Pengujian dari analisis regresi linier berganda dan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan yaitu inflasi dan suku bunga, kemudian variabel bebas yang berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan yaitu kurs.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjra, I. P. (2016). Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.
- Ernayani, R. (2015). Pengaruh Kurs Dolar, Indeks Dow Jones Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG (Periode Januari 2005 – Januari 2015).
- Heryanto. (2010). Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap volume perdagangan saham di bursa efek indonesia.
- Hismendi, A. H. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Manurung, R. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia.
- NOVIANTO, A. (2011). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US\$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Yang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999.1 – 2010.6.
- Ria Astuti, A. E. (2013). Analisis Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG (Studi Pada IHSG di BEI Periode 2008-2012).
- Witjaksono, A. A. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009).